

UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR KOMPETENSI DASAR MENYUSUN LAPORAN KEUANGAN DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *NUMBERED HEADS TOGETHER* (NHT) SISWA KELAS X AKUNTANSI 2 DI SMK KOPERASI YOGYAKARTA TAHUN AJARAN 2017/2018

THE IMPLEMENTATION OF ACTIVE LEARNING STRATEGY TYPE INSTANT ASSESSMENT TO IMPROVE LEARNING ACHIEVEMENT OF MANAGING PAYABLE CARD ON STUDENT OF CLASS XI ACCOUNTING 2 SMK YAPEMDA 1 SLEMAN IN THE ACADEMIC YEAR OF 2017/2018

Oleh: **Shaka Kinanti**

Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta
shakakinanti96@gmail.com

Dra. Sukanti, M.Pd.

Staf Pengajar Jurusan Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan Hasil Belajar Kompetensi Dasar Menyusun Laporan Keuangan Siswa Kelas X AK 2 SMK Koperasi Yogyakarta Tahun Ajaran 2017/2018 dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT).

Jenis Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan dalam dua siklus. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X Akuntansi 2 SMK Koperasi Yogyakarta yang berjumlah 29 siswa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tes hasil belajar, catatan lapangan dan dokumentasi. Instrumen penelitian dalam penelitian ini menggunakan instrumen tes berupa *pre test* dan *post test*, untuk instrumen non tes berupa catatan lapangan. Analisis data yang digunakan yaitu analisis data deskriptif kuantitatif.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dapat meningkatkan Hasil Belajar Kompetensi Dasar Menyusun Laporan Keuangan Siswa Kelas X AK 2 SMK Koperasi Yogyakarta Tahun Ajaran 2017/2018. Hal ini dibuktikan dengan: Jumlah siswa yang mencapai ketuntasan KKM meningkat sebesar 80%. Hal itu ditunjukkan oleh jumlah siswa mencapai ketuntasan KKM sebesar 6,66% saat *pre test* siklus I menjadi 80% saat *post test* siklus I dan selanjutnya menjadi 86,66% pada akhir siklus II.

Kata kunci: Hasil Belajar Akuntansi Kompetensi Dasar Menyusun Laporan Keuangan, *Numbered Heads Together* (NHT)

Abstract

This research is aimed at improving Learning Outcomes of Basic Competence Preparing Financial Statements in Class X Student of Accounting major 2 at SMK Koperasi Yogyakarta in the academic Year 2017/2018 by using Numbered Heads Together (NHT) Cooperative Learning.

This type of research is Classroom Action Research conducted in two cycles. Subjects in this study were Class X Student of Accounting major 2 at SMK Koperasi Yogyakarta which amounted to 29 students. Data collection techniques in this research used test results, field notes and documentation. Instrument of research in this research used test instrument in the form of pre test and post test, for non test instrument in the form of field note. Data analysis used was quantitative descriptive data analysis.

The results of this research showed that Numbered Heads Together (NHT) Cooperative Learning can improve Learning Outcomes of Basic Competence Preparing Financial Statements in Class X Student of Accounting major 2 at SMK Koperasi Yogyakarta in the academic Year 2017/2018. This showed by students who complete Minimum Criteria of Mastery Learning increase by 80%. Students who complete Minimum Criteria of Mastery Learning in pre test of cycle 1 is 6,66% to 80% in post test cycle 1 and makes become 86,66% in the end of cycle 2.

Keywords: Accounting Learning Outcomes of Basic Competence Preparing Financial Statements, *Numbered Heads Together* (NHT).

PENDAHULUAN

Berdasarkan Undang-undang Pasal 3 No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa tujuan Pendidikan Nasional adalah: Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, dan bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Untuk mencapai tujuan tersebut perlu dilakukan peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui pendidikan. Keberhasilan pendidikan dapat dilihat dari hasil belajar siswa. Hasil belajar berbentuk angka atau huruf yang diterima siswa setelah mengikuti proses pembelajaran melalui sebuah tes atau ujian. Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh individu setelah proses belajar berlangsung. Hasil belajar dapat memberikan perubahan tingkah laku baik pengetahuan, pemahaman, sikap, dan keterampilan siswa sehingga menjadi lebih baik dari sebelumnya. Dengan hasil belajar, guru dapat mengetahui seberapa jauh pemahaman siswa terhadap materi yang

dipelajari. Dalam penelitian ini, hasil belajar yang diteliti berfokus pada hasil belajar ranah kognitif.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di Kelas X AK 2 SMK Koperasi Yogyakarta terdapat kendala dalam kegiatan pembelajaran siswa di sekolah. Kendala tersebut dapat dilihat dari dokumen data nilai Ulangan Akhir Semester Ganjil Menyusun Laporan Keuangan. Jumlah siswa secara keseluruhan sebanyak 29 orang, siswa yang memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebanyak 4 orang (13,79%) sedangkan 25 orang (86,21%) belum tuntas KKM. Kriteria Ketuntasan Minimal yang ditetapkan sekolah sebesar 75. Jika dihitung menggunakan indikator kuantitatif maka jumlah siswa yang harus mencapai KKM sebanyak 22 orang.

Berhasil tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan beberapa faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar yaitu berasal dari dalam diri orang yang belajar dan ada pula dari luar dirinya. Faktor-faktor yang menentukan pencapaian hasil belajar yaitu: Faktor internal (berasal dari dalam diri). Faktor internal yang dimaksud meliputi: kesehatan, inteligensi dan bakat, minat dan motivasi, cara belajar. Faktor eksternal (berasal dari luar diri). Faktor eksternal yang dimaksud meliputi: keluarga (faktor orang tua sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan anak

dalam belajar), sekolah (kualitas guru, metode mengajar, kesesuaian kurikulum dengan kemampuan anak, fasilitas/perlengkapan sekolah, keadaan ruangan, pelaksanaan tata tertib sekolah), masyarakat, lingkungan sekitar.

Berdasarkan observasi di Kelas X AK 2 SMK Koperasi Yogyakarta diketahui bahwa proses belajar mengajar Kompetensi Dasar Menyusun Laporan Keuangan masih berpusat pada guru, guru menjelaskan materi di depan kelas dan siswa sebagai pendengar. Siswa didikte oleh guru untuk mencatat soal, sesudah itu siswa ditugaskan untuk mengerjakan soal yang diberikan oleh guru. Namun faktanya ketika siswa disuruh mengerjakan, siswa tersebut justru bermain HP dan aktif berbicara dengan teman yang membahas di luar materi pelajaran. Sedangkan, pada Kompetensi Dasar Menyusun Laporan Keuangan siswa dituntut untuk lebih banyak mengerjakan soal agar siswa lebih memahami materi yang sedang dipelajari. Sebaiknya pada saat pembelajaran Kompetensi Dasar Menyusun Laporan Keuangan siswa dibentuk kelompok diskusi agar siswa lebih fokus, siswa dapat saling bertukar ide bersama kelompok masing-masing, sehingga pembelajaran berjalan lebih kondusif. Oleh karena itu, diperlukan model pembelajaran yang dapat membuat diskusi siswa lebih terarah dan efektif sehingga

dapat meningkatkan pemahaman siswa yang berdampak terhadap kenaikan hasil belajar.

Model pembelajaran merupakan komponen yang penting yang harus dipersiapkan guru dalam kegiatan pembelajaran. Model pembelajaran merupakan kerangka konseptual berupa pola prosedur sistematis yang dikembangkan berdasarkan teori dan digunakan dalam mengorganisasikan proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan belajar. Banyak model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran di kelas, salah satunya adalah model pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif merupakan aktivitas pembelajaran kelompok yang diorganisir oleh satu prinsip bahwa pembelajaran harus didasarkan pada perubahan informasi secara sosial di antara kelompok-kelompok pembelajar yang di dalamnya setiap pembelajar bertanggung jawab atas pembelajarannya sendiri dan didorong untuk meningkatkan pembelajaran anggota-anggota yang lain. Model pembelajaran kooperatif memiliki bermacam-macam tipe yang dapat diterapkan dalam pembelajaran, di antaranya *Think Pair Share (TPS)*, *Group Investigation (GI)*, *Student Team-Achievement Divisions (STAD)*, *Teams-Games-Tournaments (TGT)*, *Numbered Heads Together (NHT)*.

Salah satu model pembelajaran kooperatif yaitu Tipe *Numbered Heads Together* (NHT). Model ini dapat dijadikan alternatif variasi model pembelajaran dengan membentuk kelompok heterogen, setiap kelompok beranggotakan 3-5 siswa, setiap anggota memiliki satu nomor. Kemudian guru mengajukan pertanyaan untuk didiskusikan bersama dalam kelompok dengan menunjuk salah satu nomor untuk mewakilinya. Dalam pelaksanaannya hampir sama dengan diskusi kelompok. Pertama-tama guru meminta siswa untuk duduk berkelompok-kelompok. Masing-masing anggota diberi nomor. Setelah selesai guru memanggil nomor untuk mempresentasikan hasil diskusinya. Guru tidak memberitahukan nomor berapa yang akan berpresentasi selanjutnya. Begitu seterusnya hingga semua kelompok terpanggil. Pemanggilan secara acak ini akan memastikan semua siswa benar-benar terlibat dalam diskusi tersebut.

Kelebihan dari Model Pembelajaran Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) yaitu: dapat meningkatkan prestasi belajar siswa, mampu memperdalam pemahaman siswa, melatih tanggung jawab siswa, menyenangkan siswa dalam belajar, mengembangkan rasa ingin tahu siswa, meningkatkan rasa percaya diri siswa, mengembangkan rasa saling memiliki dan bekerja sama, setiap siswa termotivasi

untuk menguasai materi, menghilangkan kesenjangan antara yang pintar dan tidak pintar. Pada umumnya *Numbered Heads Together* (NHT) digunakan untuk melibatkan siswa dalam penguatan pemahaman pembelajaran atau mengecek pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran. Pengetahuan merupakan salah satu penilaian hasil belajar ranah kognitif yang dalam hal ini dapat dijadikan alternatif untuk meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X AK 2 di SMK Koperasi Yogyakarta. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) diharapkan mampu menjadi alternatif pemecahan masalah untuk mengatasi rendahnya Hasil Belajar Kompetensi Dasar Menyusun Laporan Keuangan Kelas X AK 2 di SMK Koperasi Yogyakarta. Dalam penelitian ini hasil belajar yang diteliti berfokus pada hasil belajar ranah kognitif. Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut, maka dalam penelitian ini peneliti terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Kompetensi Dasar Menyusun Laporan Keuangan dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) Siswa Kelas X AK 2 di SMK Koperasi Yogyakarta. Tahun Ajaran 2017/2018”.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian Tindakan

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Wijaya Kusumah dan Dedi Witagama (2012:9) Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri dengan cara (1) merencanakan, (2) melaksanakan, dan (3) merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif dengan tujuan memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat. Menurut Suharsimi Arikunto, dkk, (2016:42) ada empat tahapan penting dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yaitu: perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi.

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus dimana untuk setiap siklusnya terdiri dari empat tahapan yaitu: perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi. Dalam penelitian ini peneliti bermaksud untuk meningkatkan Hasil Belajar Kompetensi Dasar Menyusun Laporan Keuangan dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) Siswa Kelas X Akuntansi 2 di SMK Koperasi Yogyakarta Tahun Ajaran 2017/2018.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Koperasi Yogyakarta, beralamat di Jl. Kapas 1 No. 5, Semaki, Umbulharjo, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa

Yogyakarta. Kode Pos 55166. Kelas yang dipilih adalah X AK 2. Peneliti memilih kelas X AK 2 sebagai subjek penelitian karena terdapat permasalahan hasil belajar yang rendah dibuktikan dari data nilai hasil belajar siswa yang diperoleh dari guru. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Maret sampai dengan April 2018.

Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas X AK 2 SMK Koperasi Yogyakarta Tahun Ajaran 2017/2018 yang berjumlah 29 siswa. Objek penelitian yaitu Hasil Belajar Kompetensi Dasar Menyusun Laporan Keuangan dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT).

Definisi Operasional

a. Hasil Belajar

Hasil Belajar adalah kemampuan yang diperoleh siswa setelah pembelajaran berlangsung. Hasil Belajar dapat diperoleh guru melalui pengumpulan informasi atau data pada saat proses pembelajaran. Tujuan dari penilaian hasil belajar adalah untuk mengukur sejauh mana kemampuan siswa dalam mengikuti pembelajaran tersebut dan dapat digunakan oleh guru sebagai bahan evaluasi agar terjadi peningkatan proses pembelajaran yang lebih baik dari sebelumnya. Dalam penelitian ini aspek kognitif yang difokuskan untuk

mengukur Hasil Belajar Kompetensi Dasar Menyusun Laporan Keuangan Materi Kertas Kerja. Cara mengukur kemampuan siswa yaitu dengan dilaksanakan dua siklus, yaitu siklus I dan siklus II. Dalam setiap pelaksanaan siklus, diberikan tes berupa *pre test* di awal pelajaran dan *post test* di akhir pembelajaran.

b. Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT)

Number Heads Together (NHT) merupakan tipe pembelajaran yang mengedepankan diskusi kelompok untuk memecahkan masalah dengan cara bertukar ide-ide dari masing-masing anggota kelompok. Dari tiap-tiap kelompok menemukan beberapa ide atau temuan anggota kelompok yang disimpulkan menjadi satu, hasil diskusi kemudian menjadi perwakilan jawaban dari masing-masing kelompok yang nantinya akan dipresentasikan bersama anggota kelompok lain yang nomornya dipanggil oleh guru. Guru tidak memberi tahu terlebih dahulu nomor berapa yang akan dipanggil, pemanggilan nomor sifatnya spontan. Hal ini memberi manfaat agar semua anggota kelompok mempersiapkan diri untuk memahami materi secara mendalam supaya jika sewaktu-waktu

ditunjuk oleh guru siswa siap untuk presentasi

Teknik Pengumpulan Data

a. Tes Hasil Belajar

Pada penelitian ini terdapat dua siklus, yaitu siklus I dan siklus II. Dalam setiap pelaksanaan siklus, diberikan tes berupa *pre test* dan *post tes* yang bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa.

b. Catatan Lapangan

Catatan lapangan merupakan catatan tertulis mengenai apa yang dialami dalam rangka mengumpulkan data dan refleksi pada saat dilakukan penelitian. Catatan lapangan digunakan untuk mengumpulkan data mengenai berbagai aspek proses pembelajaran, suasana kelas, dan interaksi guru dan siswa selama penelitian dilaksanakan.

Catatan lapangan ditulis oleh observer dan diperoleh saat pengamatan di dalam Kelas X AK 2 SMK Koperasi Yogyakarta adalah sebagai berikut:

Pelaksanaan siklus I dilaksanakan pada hari Sabtu, tanggal 31 Maret 2018 pada jam 1 – 4. Guru memasuki kelas pada pukul 07.15 WIB diawali dengan tadarus bersama dan dilanjutkan dengan menyanyikan lagu Indonesia Raya. Setelah selesai menyanyikan lagu Indonesia Raya, guru melakukan presensi kehadiran siswa. Guru mempersilahkan peneliti untuk maju

memperkenalkan diri di depan kelas dan peneliti memberi tahu tujuan kedatangan di kelas X AK 2. Peneliti didampingi oleh 3 observer yaitu: Alfi, Mifta dan Klementine. Setelah perkenalan selesai, peneliti dan observer memposisikan diri sesuai dengan tugasnya masing-masing. Guru menyampaikan kepada siswa bahwa prosedur pembelajaran yang akan dilakukan yaitu Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) sebagai berikut:

- (1) Guru menyiapkan materi pelajaran kepada peserta didik.
- (2) Guru membagikan soal *pre test* untuk dikerjakan oleh siswa. *Pre test* bertujuan untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap Materi Kertas Kerja sebelum guru menjelaskan materi tersebut. Setelah siswa selesai mengerjakan soal *pre test* siswa mengumpulkan lembar jawaban *pre test* kepada guru.
- (3) Guru menyampaikan Materi Kertas Kerja dan guru memberi kesempatan pada siswa untuk menanyakan Materi Kertas Kerja yang belum dipahami.
- (4) Selanjutnya guru membagi siswa menjadi 3 kelompok di mana untuk setiap kelompoknya terdiri

- dari 5 siswa.
- (5) Guru membagikan soal diskusi.
- (6) Siswa diinstruksikan untuk berdiskusi bersama kelompok masing-masing, sehingga semua siswa dapat bertukar ide satu sama lain dan memastikan bahwa semua anggota kelompoknya menguasai terhadap materi yang sedang didiskusikan.
- (7) Untuk mengecek pemahaman siswa, guru memanggil salah satu nomor secara acak dan siswa yang mendapat undian dengan topi yang nomornya disebutkan guru maka siswa tersebut bersama-sama maju ke depan dan mewakili kelompoknya untuk mempresentasikan hasil diskusi. Nomor yang terpilih adalah nomor 1, sehingga siswa yang menggunakan topi bernomor 1 maju bersama dan bergantian mempresentasikan hasil diskusi kelompok, siswa yang lain mendengarkan hasil diskusi. Setelah presentasi nomor satu selesai dilanjutkan presentasi kelompok nomor 3, siswa yang menggunakan topi nomor 3 maju kedepan dan mempresentasikan hasil diskusi. Ada penjelasan siswa yang belum pas dan kurang jelas, sehingga guru harus meluruskan jawaban tersebut

agar siswa tidak bingung dan semua siswa dapat memahami. Terahir pemanggilan nomor 2, siswa yang menggunakan topi nomor 2 segera maju dan mempresentasikan hasil diskusinya seperti kelompok yang sebelumnya, dan siswa yang lain menyimak penjelasan teman yang sedang presentasi di depan. (8) Guru membagikan soal *post test* kepada siswa yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana siswa memahami penjelasan guru terkait materi kertas kerja. Siswa yang sudah selesai mengerjakan kemudian mengumpulkan lembar jawaban *post test* kepada guru. (9) Guru memberi kesimpulan terkait dengan materi yang dipelajari secara singkat. Setelah itu guru menutup pembelajaran dengan berdoa dan mengucapkan salam. (10) Di akhir pembelajaran peneliti memberikan pengarahannya kepada siswa bahwa siswa yang memperoleh peringkat nilai hasil belajar individu yang paling tinggi dan kelompok yang paling aktif serta nilai hasil diskusinya paling tinggi akan memperoleh hadiah.

Siklus II dilaksanakan pada hari Sabtu, tanggal 7 April

2018 pada jam 1-4. Guru memulai pembelajaran pada jam 07.15. Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam dan tadarus bersama-sama dengan siswa. Setelah tadarus selesai dilanjutkan dengan menyanyikan lagu Indonesia Raya. Selesai bernyanyi guru melakukan presensi kehadiran siswa. Selanjutnya guru menyampaikan prosedur pembelajaran dengan Menggunakan Model Pembelajaran Tipe *Numbered Heads Together* (NHT). Prosedur yang digunakan pada siklus II sama dengan siklus I.

Hasil pengamatan pada siklus II adalah sebagai berikut: (1) Guru menyiapkan materi pelajaran kepada peserta didik. (2) Guru membagikan soal *pre test* untuk dikerjakan siswa, setelah siswa selesai mengerjakan *pre test*, siswa mengumpulkan hasil pekerjaan kepada guru. (3) Guru menyampaikan materi kertas kerja, ada 2 siswa yang belum paham terhadap penjelasan guru, dan guru mengulangi penjelasan pada materi yang tidak dipahami siswa tersebut. (4) Selanjutnya guru membagi siswa menjadi 3

kelompok, karena jumlah siswa 15 maka masing-masing kelompok beranggotakan 5 siswa. (5) Guru membagikan soal diskusi. (6) Siswa berdiskusi bersama kelompok masing-masing untuk memecahkan soal yang diberikan oleh guru. Dalam proses diskusi ada siswa yang aktif dan ada siswa yang hanya mengandalkan pekerjaan teman sehingga siswa tersebut tidak memahami, siswa yang hanya mengandalkan pekerjaan teman ditegur oleh guru dan siswa dibimbing oleh teman kelompoknya supaya bisa memahami jawaban dari soal kertas kerja yang diberikan guru. (7) Guru mengecek pemahaman siswa dengan memanggil nomor secara acak dan nomor yang terpilih adalah nomor 2, lalu semua siswa yang menggunakan topi bernomor 2 bersama-sama maju kedepan untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya. Teman yang lain mendengarkan penjelasan teman yang sedang presentasi, ada 1 siswa yang bertanya namun jawaban dari siswa yang presentasi kurang tepat sehingga guru meluruskan dan menjelaskan jawaban yang benar.

Setelah nomor 2 selesai, guru menunjuk nomor 3 untuk maju presentasi. Siswa yang menggunakan topi bernomor 3 bersama-sama maju kedepan dan bergantian mempresentasikan hasil diskusi. Siswa yang lain mendengarkan teman yang sedang presentasi. Nomor terakhir yang dipanggil oleh guru yaitu nomor 1, siswa yang menggunakan topi bernomor 1 segera maju kedepan untuk bergantian presentasi dan siswa yang tidak presentasi menyimak teman yang sedang presentasi di depan. (8) Guru membagikan soal *post test* kepada siswa yang tujuannya untuk mengetahui sejauh mana siswa memahami penjelasan guru terkait materi kertas kerja. Siswa yang sudah selesai langsung mengumpulkan lembar jawaban kepada guru. (9) Guru memberi kesimpulan di akhir pelajaran dan menutup pelajaran dengan berdoa. (10) Di akhir pembelajaran peneliti memberikan pengarahannya kepada siswa bahwa siswa yang memperoleh peringkat nilai hasil belajar individu yang paling tinggi dan kelompok yang paling aktif serta nilai hasil diskusinya

paling tinggi akan memperoleh hadiah.

Peneliti maju kedepan kelas untuk menyampaikan ucapan terimakasih kepada guru dan siswa kelas X AK 2 karena sudah mau membantu peneliti untuk melaksanakan penelitian. peneliti juga menyampaikan permohonan maaf untuk guru dan siswa apabila kata-kata dan tingkah laku peneliti kurang berkenan di hati guru dan siswa kelas X AK 2.

c. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan data yang diperlukan sebagai penguat data penelitian. Studi dokumen dilakukan untuk mengumpulkan data berupa profil sekolah, silabus, RPP, bahan ajar yang digunakan, dan hasil belajar siswa pada kompetensi dasar sebelum dilakukan penelitian yang berguna untuk mempersiapkan materi pembelajaran, soal latihan dan tes hasil belajar.

Instrumen Penelitian

Instrumen adalah alat yang digunakan pada waktu penelitian. Instrumen digunakan untuk mengumpulkan data penelitian (Arikunto 2010:192). Instrumen dalam penelitian ini terdiri dari instrumen non tes (catatan lapangan dan

dokumentasi), instrumen tes (*pre test, post test*).

Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus dengan empat tahapan, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi di setiap siklus.

Teknik Analisis Data

a. Analisis data Kuantitatif

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif berupa nilai dari pencapaian Hasil Belajar Kompetensi Dasar Menyusun Laporan Keuangan Materi Kertas Kerja. Analisis data kuantitatif digunakan untuk mengolah hasil belajar ranah kognitif siswa yang diperoleh dari nilai *post test*. Data kuantitatif yang digunakan berupa perhitungan rata-rata dan persentase jumlah siswa yang mencapai batas ketuntasan.

Data dari *post test* siswa yang diadakan setiap akhir siklus maka dapat diketahui dengan menghitung *Mean* (rata-rata) dari daftar nilai akuntansi siswa.

$$Me = \frac{\sum Xi}{N}$$

Keterangan:

Me : rata-rata atau mean

$\sum Xi$: jumlah semua nilai

N : jumlah individu

(Sugiyono, 2012:49)

Perhitungan persentase siswa yang mencapai batas ketuntasan menggunakan rumus:

$$KB = \frac{T}{Tt} \times 100\%$$

(Trianto, 2012:63-64)

Keterangan:

KB : Ketuntasan belajar

T : Jumlah skor yang diperoleh

siswa

Tt : Jumlah skor total.

b. Analisis Deskriptif Kualitatif

Analisis data kualitatif ini digunakan untuk mendeskripsikan data yang berasal dari catatan lapangan berupa seluruh catatan rangkaian pembelajaran dimana data yang diperoleh berbentuk data kualitatif.

Indikator Keberhasilan

Dalam penelitian ini hasil belajar difokuskan pada ranah kognitif. Sejalan dengan pernyataan Benjamin S Bloom menyusun tingkat hasil belajar kognitif menjadi enam tingkatan yaitu: hafalan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi. Sejalan dengan teori dari Mulyasa (2006:174) dari segi hasil, proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan perilaku yang positif dari peserta didik seluruhnya atau setidaknya sebagian besar (75%). Oleh karena itu, Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Kompetensi Dasar Menyusun Laporan Keuangan dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) Siswa Kelas X Akuntansi 2 di SMK Koperasi Yogyakarta Tahun Ajaran 2017/2018

dinyatakan berhasil apabila diperoleh perubahan hasil belajar siswa diukur dengan jumlah siswa yang mencapai ketuntasan KKM minimal sama atau lebih dari 75 % dari jumlah keseluruhan siswa di kelas setelah berakhirnya tindakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT)

Tahapan yang dilakukan dalam penelitian adalah perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Tahap pelaksanaan tindakan merupakan kunci yang paling menentukan apakah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dapat meningkatkan Hasil Belajar siswa atau tidak. Tujuan dari model pembelajaran NHT yaitu untuk meningkatkan pemahaman siswa, sehingga dengan meningkatnya pemahaman siswa maka hasil belajar siswa juga akan meningkat. Berikut ini adalah tahapan pelaksanaan tindakan yang dikenai Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT):

a. Pembentukan Kelompok Diskusi

Tujuan dari pembentukan kelompok supaya siswa dapat berdiskusi dan bertukar ide-ide kepada teman satu kelompoknya.

b. Pemberian Pertanyaan

Pemberian pertanyaan bertujuan memberikan permasalahan kepada siswa agar bisa dipecahkan secara bersama-sama untuk melatih tanggung jawab siswa baik individu maupun kelompok.

Tabel 1. Hasil Belajar Siswa yang mengikuti semua proses pembelajaran dari siklus I dan siklus II

Kategori Nilai	Pre Test siklus I		Post Test siklus I		Pre Test siklus II		Post Test siklus II	
	Jml	%	Jml	%	Jml	%	Jml	%
Tuntas	1	6,66	12	80	12	80	13	86,66
Belum tuntas	14	93,33	3	20	3	20	2	13,33
Jumlah siswa yang tidak mengikuti tes			14				14	
Rata-rata nilai	43,36		78,43		78,43		83,96	
Jumlah siswa			29				29	

Sumber: data primer kelas X AK 2 SMK Koperasi yang diolah

c. Diskusi Bersama

Diskusi bersama antar anggota kelompok bertujuan untuk saling bertukar ide-ide dan meningkatkan pemahaman anggota kelompok.

d. Pemberian Jawaban

Pemberian jawaban dalam penelitian ini berupa presentasi hasil diskusi kelompok sebagai bentuk pertanggung jawaban dari apa yang sudah didiskusikan. Selain itu, dari hasil presentasi guru juga bisa mengukur sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang sedang dipelajari.

Hasil Belajar Kompetensi Dasar Menyusun Laporan Keuangan Materi Kertas Kerja

Penelitian Hasil Belajar Kompetensi Dasar Menyusun Laporan Keuangan Materi Kertas Kerja Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dikatakan berhasil jika (1) Hasil Belajar siswa dapat meningkat. Pengukuran Hasil Belajar diukur menggunakan *pre test* dan *post test* pada setiap siklusnya. Dalam penelitian ini menggunakan dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. (2) siswa dikatakan mencapai ketuntasan belajar apabila siswa telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan oleh sekolah sebesar 75. (3) Pembelajaran dikatakan berhasil apabila minimal 75% siswa dalam satu kelas mendapatkan nilai >75.

Berikut ini adalah tabel untuk menggambarkan Hasil Belajar Kompetensi Dasar Menyusun Laporan Keuangan di Kelas X AK 2 SMK Koperasi Yogyakarta Tahun Ajaran 2017/2018.

Dilihat dari rata-rata nilai hasil *pre test* ke *post test* pada siklus I mengalami kenaikan nilai sebesar 35,07%. Untuk ketuntasan belajar siklus I dari *pre test* ke *post test* mengalami kenaikan, hal tersebut dapat

ditunjukkan saat *pre test* siswa yang tuntas KKM hanya 1 orang, dan setelah dilakukan tindakan, pada saat *post test* ketuntasan siswa yang mencapai KKM naik menjadi 12 orang (80%). Rata-rata nilai hasil *pre test* ke *post test* pada siklus II mengalami kenaikan sebesar 5,53%. Untuk ketuntasan belajar siklus II dari *pre test* ke *post test* mengalami kenaikan 1 orang (dari 12 orang di *pre test* di siklus II menjadi 13 orang di *post test* siklus II).

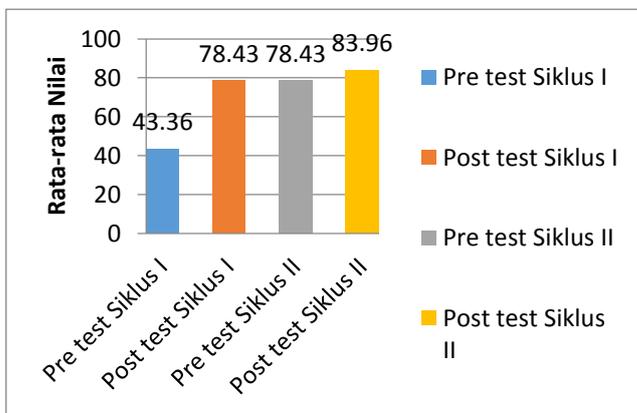
Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Cellyana Kusuma Wardani yang berjudul “ Implementasi Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Kompetensi Dasar Jurnal Khusus Siswa Kelas X Akuntansi 2 SMK Koperasi Yogyakarta Tahun Ajaran 2015/2016”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terjadi peningkatan skor Prestasi Belajar Jurnal Khusus terlihat rata-rata nilai siswa sebelum tindakan sebesar 64,19 menjadi 82,02 setelah dilaksanakan tindakan. Hal ini menunjukkan terjadi adanya peningkatan prestasi belajar siswa pada siklus II yaitu sebesar 17,83. Ditinjau dari aspek ketuntasan belajar siswa, terlihat 27 siswa (93,1%) yang mengikuti *pre test* baru 10 siswa (37%)

yang mencapai nilai ≥ 75 atau telah mencapai KKM. Peningkatan yang terjadi dari sebelum dilaksanakan tindakan ke setelah pelaksanaan tindakan sebesar 56%. Peningkatan 56% tersebut terjadi pada sebanyak 25 siswa (93%) mencapai nilai ≥ 75 atau telah mencapai KKM.

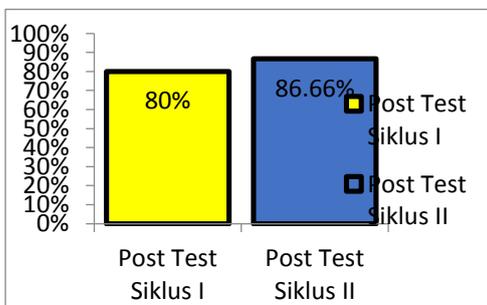
Selain penelitian dari Cellyana Kusuma Wardani, penelitian ini juga sejalan dengan penelitian milik Neni Wulandari yang berjudul “Implementasi Model *Cooperative Learning Tipe Numbered Heads Together* (NHT) Untuk Meningkatkan Hasil belajar Pada Kompetensi Dasar Menyusun Laporan Keuangan Siswa Kelas X Akuntansi 1 SMK Ma'Arif 1 Ngluwar Tahun Ajaran 2012/2013. Dari hasil tes yang dilakukan peneliti terhadap siswa pada siklus II secara kognitif sudah mencapai target yang diharapkan, yaitu 96% siswa yang tuntas, meskipun pada saat *pre test* hanya 2 siswa yang tuntas, model pembelajaran yang diteapkan sangat berpengaruh terhadap Hasil Belajar siswa. Pada siklus II ini jumlah siswa yang tuntas meningkat apabila dibandingkan dengan siklus I. Pada siklus I jumlah siswa yang tuntas yaitu 20 siswa atau 80% dari 25 siswa yang hadir dan mengikuti tes akhir, sedangkan pada siklus II meningkat

hingga 24 siswa atau 96% dari 25 siswa yang mengikuti tes akhir.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian yang dilakukan peneliti dengan judul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Kompetensi Dasar Menyusun Laporan Keuangan dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) Siswa Kelas X Akuntansi 2 di SMK Koperasi Yogyakarta Tahun Ajaran 2017/2018. Terjadi peningkatan rata-rata hasil belajar dari siklus I ke siklus II. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik berikut:



Gambar 1. Grafik rata-rata nilai siklus I dan siklus II



Gambar 2. Ketuntasan Hasil Belajar Siswa dari *pre test* ke *post test* siklus I dan siklus II

Berdasarkan gambar grafik diatas dapat dilihat bahwa jumlah siswa yang mencapai ketuntasan KKM dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan. Pada saat *post test* siklus I siswa yang tuntas KKM sebanyak 12 orang (80%) dan setelah dilakukan tindakan di siklus II hasil *post test* menunjukkan ketuntasan hasil belajar menjadi 13 orang (86,66%). Jadi kenaikan ketuntasan belajar dari siklus I ke siklus II sebanyak 6,66%.

Dapat disimpulkan bahwa Upaya meningkatkan Hasil Belajar Kompetensi Dasar Menyusun Laporan Keuangan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dikatakan berhasil dibuktikan dengan ketuntasan Hasil Belajar siklus II sebesar 86,66%. Sejalan dengan pendapat Mulyasa (2010:218) pembelajaran dikatakan berhasil dilihat dari segi proses apabila 75% siswa aktif secara fisik, mental, dan sosial dalam pembelajaran. Lebih lanjut dijelaskan dari segi hasil, pembelajaran dikatakan berhasil jika 75% siswa mengalami perubahan tingkah laku positif. Oleh karena itu, Upaya Meingkatkan Hasil Belajar Kompetensi Dasar Menyusun Laporan Keuangan dengan

Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) Siswa Kelas X Akuntansi 2 di SMK Koperasi Yogyakarta Tahun Ajaran 2017/2018 dinyatakan berhasil.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dapat meningkatkan Hasil Belajar Kompetensi Dasar Menyusun Laporan Keuangan Siswa Kelas X AK 2 SMK Koperasi Yogyakarta Tahun Ajaran 2017/2018. Hal ini dibuktikan dengan: Jumlah siswa yang mencapai ketuntasan KKM meningkat sebesar 80%. Hal itu ditunjukkan oleh jumlah siswa mencapai ketuntasan KKM sebesar 6,66% saat *pre test* siklus I menjadi 80% saat *post test* siklus I dan selanjutnya menjadi 86,66% pada akhir siklus II.

Saran

a. Saran untuk guru

Sebaiknya guru lebih kreatif dalam menggunakan model pembelajaran ketika proses pembelajaran berlangsung agar siswa lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Salah satu metode pembelajaran yang dapat meningkatkan pemahaman siswa adalah Model

Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT). Sebaiknya guru mencoba menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dalam pembelajaran di kelas, karena Model Pembelajaran NHT dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Pembelajaran dengan teknis diskusi kelompok ini membuat siswa memahami materi pelajaran yang berdampak baik terhadap kenaikan hasil belajar. Selain itu siswa juga dilatih agar memiliki tanggung jawab serta interaksi sosial antar siswa dapat terjalin dengan baik.

b. Saran untuk sekolah

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan evaluasi pembelajaran yang ada di sekolah yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Hendaknya pihak sekolah mendorong guru untuk mengembangkan model-model pembelajaran yang digunakan ketika proses belajar mengajar berlangsung, dalam hal ini model pembelajaran yang digunakan disarankan bersifat mempermudah siswa dalam memahami materi pelajaran sehingga mempengaruhi hasil belajar siswa menjadi lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. (2016). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dalyono. (2015). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Daryanto & Rahardjo, Muljono. (2012). *Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Gava Media.
- Huda, Miftahul.(2015). *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kemendikbud. (2015). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 53 Tahun 2015 Tentang Penilaian Hasil Belajar Oleh Pendidik dan Satuan Pendidikan Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*.
- Mulyasa.(2006). *Implementasi Kurikulum 2004 Panduan Pembelajaran KBK*: PT Remaja Rosdakarya.
- Robert, E. Slavin. *Cooperative Learning: Student Teams. What Research Says to the Teachers*. Journal. National Education Association, Washington, D.C.
- Sanjaya, Wina. (2013). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sindiknas. (2003).*Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003. Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Sekertariat Jendral Departemen Pendidikan Nasional, 2003).
- Soemantri, Hendi. (2011). *Akuntansi SMK Seri A*. Bandung: Amrico.
- Sucipto, Toto, dkk. (2009). *Akuntansi 1 Untuk SMK Kelas X*. Jakarta: Yudhistira.
- Sudjana, Nana.(2016). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2012). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Suprijono, Agus. (2016). *Cooperative Learning. Teori & Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR.
- Susanto, Ahmad. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: PT Kharisma Putra Utama.
- Trianto. (2012). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana Prenanda Media Group.
- Trianto. (2009). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana Prenanda Media Group.